

Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran al-Qur'an dan Hadis

Siswanto^{1*}, Sity Maryamah², & Ihsan Mustofa³

^{1,2,3}Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

e-mail: siswanto.coach@gmail.com^{1*}, maryamahsiti101187@gmail.com²,
ihsanmustofa790@gmail.com³.

Received: 30/12/2024	Revised: 31/12/2024	Approved: 31/12/2024
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI: 10.47902/al-akmal.v3i6



Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran al-Qur'an dan Hadis

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengkaji pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadis. Fokus utama penelitian adalah pengumpulan dan analisis literatur relevan yang mencakup teori, konsep, dan praktik pendekatan kontekstual. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi sumber-sumber kredibel, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, diikuti dengan analisis kritis terhadap teori dan temuan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga melakukan sintesis pola dan kesenjangan dalam literatur untuk merumuskan kerangka konseptual yang lebih komprehensif. Hasil penelitian bertujuan untuk menghasilkan wawasan baru yang mendukung pengembangan strategi pengajaran agama Islam yang relevan dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam dan mendorong penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kata kunci: Pendekatan Kontekstual, Pendidikan Islam, Pendidikan al-Qur'an & Hadis.

A. Pendahuluan

Pengajaran al-Qur'an dan Hadis memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman umat Islam mengenai ajaran agama yang menjadi panduan hidup. Kedua sumber utama ini memberikan dasar moral dan spiritual yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Namun, dalam praktiknya, pemahaman terhadap al-Qur'an dan Hadis sering kali terputus dari konteks kehidupan sehari-hari. Banyak pengajaran yang hanya menekankan aspek hafalan dan pemahaman tekstual, tanpa menggali relevansi dan aplikasinya dalam situasi konkret yang dihadapi oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan pengajaran agama Islam cenderung bersifat abstrak dan kurang mampu menjawab tantangan kehidupan modern (Ariawan et all, 2022)

Di era modern, dinamika kehidupan semakin kompleks dan dipengaruhi

oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat. Fenomena globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran nilai-nilai sosial memengaruhi cara pandang dan pola pikir generasi muda. Banyak peserta didik yang merasa sulit mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Misalnya, ajaran tentang kejujuran, kerja keras, dan solidaritas sosial sering kali dirasakan abstrak jika tidak dihubungkan dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman agama mereka cenderung bersifat teoritis dan tidak aplikatif. Hal ini menjadi tantangan besar bagi para pendidik untuk menemukan metode yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut (Al hidayatillah, 2018).

Globalisasi telah membuka akses luas terhadap informasi dan budaya dari berbagai penjuru dunia, yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Digitalisasi, di sisi lain, mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan, termasuk dalam belajar agama. Pola pikir generasi muda semakin dipengaruhi oleh logika pragmatis dan visual, sehingga pengajaran yang tidak relevan dengan realitas mereka sering kali tidak efektif. Pergeseran nilai-nilai sosial juga berdampak pada cara mereka memahami ajaran agama, di mana ajaran yang tidak dikontekstualisasikan cenderung dianggap usang atau tidak relevan (Setyawati et all, 2021).

Kesenjangan ini menuntut para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer. Misalnya, konsep kejujuran dapat dikaitkan dengan integritas dalam menggunakan media sosial, sedangkan solidaritas sosial dapat dihubungkan dengan partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan atau pengelolaan lingkungan. Dengan memberikan contoh konkret, peserta didik akan lebih mudah memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan termotivasi untuk mengaplikasikannya secara langsung.

Pendekatan kontekstual muncul sebagai salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan ini. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam pendekatan ini, pengajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengaitkan ajaran al-Qur'an dan Hadis dengan konteks kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan mampu memahami relevansi ajaran Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Misalnya, ayat-ayat tentang kepedulian sosial dapat dihubungkan dengan kegiatan nyata seperti membantu sesama, kerja bakti, atau donasi untuk masyarakat yang membutuhkan (Khoiriyah et all, 2021).

Menurut Zaman (2019), pendekatan kontekstual juga bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran agama Islam. Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Mereka tidak hanya diajak untuk menghafal ayat atau hadis tetapi juga untuk merenungkan maknanya dalam kehidupan nyata. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan mendorong mereka untuk mengaplikasikannya secara lebih bermakna. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membangun keterampilan berpikir kritis, karena

peserta didik diajak untuk menganalisis dan menginterpretasikan ajaran Islam dalam berbagai konteks kehidupan.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan kontekstual dapat diterapkan secara efektif dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadis. Implementasi pendekatan ini memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari pengembangan silabus, penyusunan materi ajar, hingga metode evaluasi yang sesuai. Guru sebagai fasilitator pembelajaran juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan kontekstual dan mampu mengintegrasikan materi ajar dengan isu-isu kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak penerapan pendekatan kontekstual terhadap pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode-metode yang efektif dalam menggunakan pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadis. Salah satu metode yang potensial adalah penggunaan studi kasus, di mana peserta didik diajak untuk menganalisis situasi nyata yang relevan dengan ajaran Islam. Misalnya, mereka dapat diminta untuk membahas bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau kerusakan lingkungan. Metode lain yang dapat digunakan adalah diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan pendekatan kontekstual terhadap kehidupan peserta didik. Dampak yang diharapkan antara lain adalah peningkatan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, penguatan nilai-nilai moral dan spiritual, serta peningkatan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam penerapan pendekatan kontekstual dan menawarkan solusi untuk mengatasinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur relevan untuk memahami teori, konsep, dan praktik pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadis. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, proses penelitian diawali dengan identifikasi sumber-sumber kredibel, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas berbagai aspek pendekatan kontekstual. Sumber-sumber ini dipilih secara selektif untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat diandalkan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai pendekatan ini.

Selanjutnya, analisis kritis dilakukan terhadap teori dan temuan penelitian yang ada. Dengan melakukan analisis ini, peneliti dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari pendekatan kontekstual yang telah diterapkan sebelumnya. Hal ini juga mencakup perbandingan antara berbagai pandangan dan metodologi yang digunakan dalam literatur, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul serta kesenjangan yang mungkin ada dalam penelitian terdahulu. Proses

sintesis ini penting untuk merumuskan kerangka konseptual yang komprehensif, yang dapat memberikan landasan bagi pengembangan studi lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran al-Qur'an dan Hadis

Pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadis merupakan metode yang sangat relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode ini menekankan pentingnya mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat melihat bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, ketika mengajarkan konsep kejujuran yang terdapat dalam al-Qur'an, pendidik dapat mengaitkan nilai ini dengan praktik sehari-hari. Misalnya, dalam situasi berbicara, bertransaksi, atau menggunakan media sosial. Pendidik dapat meminta peserta didik untuk menganalisis kasus-kasus nyata, seperti berita palsu atau tindakan manipulasi informasi di media digital (Nofhendri & Fadhlurrahman, 2024).

Diskusi mengenai bagaimana nilai kejujuran dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan tersebut akan memperkaya pemahaman peserta didik dan membantu mereka melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern. Pentingnya mengaitkan ajaran dengan kehidupan sehari-hari tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam konteks kejujuran, misalnya, peserta didik dapat diajak untuk merenungkan situasi di mana mereka mungkin dihadapkan pada pilihan untuk berbohong atau berkata jujur. Diskusi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti dampak sosial dari kebohongan, bagaimana kejujuran membangun kepercayaan dalam hubungan, dan bagaimana ajaran Islam mendorong umatnya untuk selalu berkata jujur. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep kejujuran secara teoritis, tetapi juga dapat merasakan dampak nyata dari penerapan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata (Agus, 2019).

Pendekatan kontekstual juga dapat diterapkan dalam pengajaran konsep solidaritas sosial yang diajarkan oleh Hadis. Pendidik dapat menghubungkan ajaran tentang pentingnya membantu sesama dengan isu-isu global seperti kemiskinan, bencana alam, atau perubahan iklim. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk merenungkan bagaimana ajaran Islam dapat menginspirasi tindakan nyata. Misalnya, pendidik dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam membantu korban bencana. Diskusi ini dapat mencakup berbagai bentuk tindakan, seperti menyumbang untuk korban bencana, mengorganisir kegiatan sosial, atau berpartisipasi dalam gerakan lingkungan. Dengan cara ini, pengajaran tidak hanya bersifat informatif tetapi juga membangun kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial peserta didik. Membangun kesadaran kritis di kalangan

peserta didik adalah salah satu tujuan utama dari pendekatan kontekstual. Dengan mengaitkan ajaran al-Qur'an dan Hadis dengan isu-isu yang relevan, peserta didik didorong untuk berpikir kritis tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam konteks kejujuran, mereka dapat diajak untuk menganalisis dampak dari berita palsu dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi masyarakat. Selain itu, dalam konteks solidaritas sosial, peserta didik dapat diajak untuk berpikir tentang bagaimana tindakan mereka dapat berkontribusi pada perubahan positif di masyarakat. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Ramdani, 2018).

Untuk mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadis, pendidik perlu merancang kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Kegiatan ini dapat berupa diskusi kelompok, studi kasus, atau proyek sosial. Misalnya, pendidik dapat meminta peserta didik untuk melakukan penelitian tentang isu-isu sosial yang relevan dan bagaimana ajaran Islam dapat memberikan solusi. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran kontekstual. Pendidik dapat memanfaatkan platform media sosial untuk mendiskusikan isu-isu terkini dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks tersebut. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari pengalaman dan interaksi dengan dunia nyata. Pendekatan kontekstual ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta didik, tetapi juga membangun kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pengajaran al-Qur'an dan Hadis melalui pendekatan kontekstual akan menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan bermanfaat.

Dampak Pendekatan Kontekstual terhadap Peserta Didik

Pendekatan kontekstual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam. Dengan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata, peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep agama secara mendalam dan relevan. Hal ini tercermin dalam cara mereka dapat melihat hubungan antara ajaran Islam dan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui diskusi kasus-kasus aktual yang mereka alami atau ketahui, nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan solidaritas sosial menjadi lebih konkrit dan bermakna bagi mereka. Diskusi semacam ini membuka ruang bagi peserta didik untuk merenungkan dan mendalami makna dari setiap ajaran, menjadikan pemahaman mereka tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Dengan cara ini, mereka terdorong untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menginternalisasi nilai-nilai tersebut, dan menjadikannya sebagai panduan dalam bertindak (Fadli, 2023).

Selain itu, pendekatan ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran Islam untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Di zaman yang serba cepat dan penuh dengan perubahan, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam menjadi sangat penting. Peserta didik tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai Islam, tetapi juga terinspirasi untuk mengambil tindakan nyata berdasarkan ajaran tersebut. Misalnya, setelah mempelajari pentingnya solidaritas sosial, peserta didik dapat tergerak untuk berkontribusi dalam kegiatan kemanusiaan, seperti membantu korban bencana, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, atau menjaga lingkungan. Tindakan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya memperkaya pembelajaran secara intelektual tetapi juga membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka belajar bahwa ajaran Islam tidak hanya ada dalam konteks ritual ibadah, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Mahrus, 2024).

Lebih jauh lagi, pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menjawab tantangan relevansi pendidikan agama Islam di era modern tetapi juga membantu membentuk generasi muda yang mampu memahami, menghayati, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Di tengah arus informasi yang begitu deras, pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama menjadi sangat vital. Generasi muda perlu dibekali dengan pengetahuan yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kritis dan bertanggung jawab. Pendekatan ini menawarkan model pengajaran yang lebih holistik dan efektif dalam membangun pemahaman agama yang aplikatif dan bermakna. Dengan mengaitkan ajaran Islam dengan konteks sosial dan isu-isu terkini, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan dinamis. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pemain aktif dalam diskusi dan eksplorasi ide-ide. Ini membangun rasa kepemilikan terhadap pembelajaran mereka sendiri serta meningkatkan motivasi untuk belajar. Ketika peserta didik merasa bahwa materi ajar relevan dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual akan sangat berpengaruh terhadap minat dan kecintaan mereka terhadap ajaran Islam (Baharun, 2015).

Selain itu, pendekatan kontekstual juga memungkinkan pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai sumber, termasuk media digital dan contoh-contoh kehidupan nyata, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh inspirasi. Aktivitas yang melibatkan diskusi kelompok, proyek sosial, atau penelitian tentang isu-isu masyarakat dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi di antara mereka, yang merupakan bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Di era globalisasi ini, di mana nilai-nilai

budaya dan agama sering kali terancam oleh pengaruh luar, pendekatan kontekstual menjadi semakin penting. Ini membantu peserta didik untuk memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya relevan untuk mereka secara individu, tetapi juga untuk masyarakat dan lingkungan mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif, mampu membawa nilai-nilai Islam ke dalam konteks yang lebih luas dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik (Ramdani, 2018).

Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk memiliki sikap kritis terhadap berbagai isu yang ada di masyarakat. Dengan memahami ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada. Misalnya, dalam menghadapi isu-isu seperti intoleransi, ketidakadilan sosial, atau masalah lingkungan, peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam akan mampu memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Secara keseluruhan, pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadis tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku mereka. Dengan mengaitkan ajaran dengan pengalaman nyata dan tantangan kehidupan, peserta didik dilatih untuk menjadi individu yang lebih responsif dan bertanggung jawab. Mereka belajar untuk tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan. Pendekatan kontekstual ini, dengan segala keuntungannya, menjadi salah satu kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan agama di era modern dan memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan bermakna bagi generasi mendatang. Dengan demikian, kita dapat berharap bahwa generasi muda yang lahir dari pendekatan ini akan menjadi pilar-pilar kuat bagi masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang sejati.

D. Kesimpulan

Pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa metode ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam. Dengan mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan modern, serta menginspirasi tindakan nyata yang mencerminkan ajaran agama, seperti solidaritas sosial dan kejujuran. Selain itu, pendekatan kontekstual juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, menjadikan mereka individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menjawab tantangan relevansi pendidikan agama di era modern, tetapi juga membangun generasi muda yang

mampu memahami, menghayati, dan mengaplikasikan ajaran Islam secara aplikatif dan bermakna. Pendekatan kontekstual menawarkan model pengajaran yang holistik dan efektif, memastikan bahwa ajaran Islam tetap relevan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

E. Referensi

- Ariawan, S., Solehuddin, M., Rizaq, M., Warman, A., & Fathurohman, A. (2022). Peran Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Qur'an Hadits. *El-Hekam*, 7(2), 278-294.
- Alhidayatillah, N. (2018). Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah). *An-Nida'*, 41(2), 265-276.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas negatif globalisasi terhadap pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306-315.
- Khoiriyah, T. E., Hakim, H., & Aminudin, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-71.
- Zaman, B. (2019). Aplikasi pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran rumpun pendidikan agama islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(2), 133-142.
- Nofhendri, N., & Fadhlurrahman, F. (2024). Optimalisasi Pendidikan Qur'an Hadits: Membangun Generasi Qur'ani yang Berkarakter. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 3(2), 1-10.
- Agus, I. (2019). Efektivitas guided discovery menggunakan pendekatan kontekstual ditinjau dari kemampuan berpikir kritis, prestasi, dan self-efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 120-132.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Fadli, A. (2023). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 83-94.
- Mahrus, M. (2024). Kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam teori dan praktek pendidikan agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 127-131.
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1).